

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat

Fadlun Abdul Kadir¹, Abd. Hamid Isa², Rapi Us.Djuko³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
alunakadir@gmail.com, abdamidisa@ung.ac.id, rapidjuko@ung.ac.id

Received: 01 September 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

This study was aimed at determining the community participation in mangrove conservation in Bumbulan Village, Paguat Sub-district. This type of study used descriptive qualitative research. The data collection techniques were used observation, interviews and documentation. The results revealed that the community participation in mangrove conservation in Bumbulan Village was classified in a good category. This participation were being done through participation in decision-making, participation in implementation, participation in benefit-taking, and participation in evaluation. This finding also showed that the participation mostly performed by the community was the participation in benefit-taking. This was because the community could continue to take advantage of the availability of mangrove by continuing to preserve them.

Keyword: Particiaption, Community, Conservation Mangrove.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove di Desa Bumbulan dikatakan baik yaitu berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling dominan terhadap partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove yaitu partisipasidalam pengambilan manfaat karenadengan adanya pelestarian mangrove masyarakat bisa membuat bagian dari tanaman mangrove sebagai hasil yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pelestarian Mangrove.

©2022 by (Fadlun Abdul Kadir, Abd. Hamid Isa, Rapi Us. Djuko)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Keberadaan hutan mangrove dalam ekosistem pantai merupakan suatu persekutuan hidup alam hayati dan alam lingkungannya yang terdapat di daerah pantai dan disekitar muara sungai pada kawasan hutan tropika, yaitu kawasan hutan yang khas dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan merupakan jalur hijau daerah pantai yang mempunyai fungsi ekologis dan sosial ekonomis yang memiliki berbagai manfaat (Farimansyah, 2005).

Adapun tumbuhan yang dominan hidup di daerah hutan mangrove adalah bakau. Bakau merupakan jenis pohon yang tumbuh di daerah perairan dangkal dan daerah intertidal yaitu daerah batas antara darat dan laut dimana pengaruh pasang surut masih terjadi. Hutan bakau tumbuh di daerah tropis dan subtropics, yang berfungsi sebagai pelindung pantai dari terjangan gelombang secara langsung. Oleh karena itu daerah hutan bakau dicirikan oleh adanya lapisan lumpur dan sedimen halus. Hutan bakau juga menjadi tempat hidup bagi habitat liar dan memberikan perlindungan alami terhadap angin yang kuat, gelombang yang dibangkitkan oleh angin (siklon atau badai), dan juga gelombang tsunami (Anonim, 2007).

Saparinto (2007) menyatakan bahwa mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, sehingga hutan mangrove dinamakan juga hutan pasang. Hutan mangrove dapat tumbuh pada pantai karang, yaitu pada karang koral mati yang di atasnya ditumbuhi selapis tipis pasir atau ditumbuhi lumpur atau pantai berlumpur. Hutan mangrove terdapat didaerah pantai yang terus menerus atau berurutan terendam dalam air laut dan dipengaruhi pasang surut, tanahnya terdiri atas lumpur dan pasir. Secara harafiah, luasan hutan mangrove ini hanya sekitar 3% dari luas seluruh kawasan hutan dan 25% dari seluruh hutan mangrove didunia.

Kecamatan Paguat telah banyak mereklamasi lahan mangrove menjadi tambak masyarakat, pemukiman penduduk, ruko maupun menjadi kawasan pariwisata. Hal ini memberikan dampak terhadap kelestarian ekosistem mangrove, biota-biota yang berasosiasi dengan lahan mangrove, dan memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat disekitar lahan mangrove di Kecamatan Paguat Desa Bumbulan Kegiatan reklamasi yang terjadi juga menyebabkan berkurangnya sumber mata pencaharian warga yang memanfaatkan tiram, udang maupun kepiting untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Untuk melindungi keanekaragaman benthos dari dampak ekologis, pengalihan fungsi lahan mangrove dapat dilakukan dengan mengkonservasi lahan mangrove. Strategi konservasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pemanfaatan langsung ekosistem mangrove baik melalui nilai ekologi

maupun nilai ekonomi. Partisipasi yang dilakukan pemerintah di desa bumbulan kecamatan paguat secara essensial harus dibarengi dengan menggerakkan partisipasi masyarakat yang lebih besar untuk kegiatan yang dilakukannya sendiri karena itu pemerintah dapat melakukan kegiatan partisipasi masyarakat mengenai kelestarian mangrove. Dengan demikian menjadi tugas yang sangat penting bagi menegemen partisipasi untuk menggerakkan, membimbing, menciptakan iklim yang mendukung kegiatan partisipasi yang dilakukan masyarakat. Upaya-upaya ini dilakukan melalui kebijaksanaan, peraturan dan kegiatan pemberdayaan sehingganya pemerintah yang diarahkan untuk menunjang, merangsang dan membuka jalan bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap kelestarian mangrove, khususnya di Desa Bumbulan.

Desa Bumbulan ini termasuk desa pesisir mengingat letaknya persis di tepi Teluk Tomini, sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Menurut data profil desa, desa Bumbulan memiliki luas wilayah 3,386 km² yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu : Dusun Banjar I, Banjar II, Banjar III, Banjar IV. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dusun Banjar IV berada dalam kawasan Hutan Lindung Paguyaman.

Masalah yang terjadi di desa bumbulan yakni kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hutan mangrove. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dimana hutan tersebut masih sering dirusak oleh oknum yang tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan dan penebangan tangkai mangrove secara liar sehingga menyebabkan pasir surut dan banjir di rumah warga. Perbuatan tersebut sudah menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih kurang kreatif dalam hal pemanfaatan hutan mangrove dan juga belum mengerti benar mengenai pelestarian mangrove. Olehnya perlu adanya penjelasan dan bimbingan serta pengarahan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat yang benar terhadap kelestarian mangrove yang terdapat di pesisir pantai guna nantinya menjadikan mereka generasi yang tangguh, terampil, berakhlak dan bertakwa serta bertanggung jawab dan dapat diandalkan di tengah lingkungan sekitarnya.

Jika masalah ini diabaikan maka masyarakat desa Bumbulan bukan hanya memperlambat kelestarian mangrove akan tetapi masyarakat juga mengalami masalah, diantaranya bisa terserang penyakit kulit. Penyakit kulit ini disebabkan karena pencemaran air. Menurut Badan Kesehatan Dunia, air tercemar dapat meningkatkan risiko beragam penyakit, seperti hepatitis, kolera, disentri, demam tifoid, dan polio. Maka dari itu peneliti menjadikan masyarakat yang berada di Dusun Banjar IV Desa Bumbulan sebagai objek penelitian karena masyarakat sebagai informan yang bertanggung jawab untuk menjaga pelestarian mangrove. Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang partisipasi masyarakat terhadap pelestarian *mangrove*.

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan demikian akan di ketahu hakikat permasalahan yang sebenarnya dan dengan begitu akan dicarikan cara-cara pemecahan yang tepat. Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan penulisan ini mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat terhadap kelestarian mangrove. Jadi disini peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat melalui kelestarian mangrove dengan studi fenomenologi ini. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

Jenis penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan gambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Studi kasus kadang-kadang melibatkan peneliti dengan unit terkecil seperti kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keuntungan penelitian memakai studi kasus ini antara lain adalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu terjadi dan juga dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diharapkan.

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan melihat secara langsung fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Melalui observasi dapat diperoleh gambaran secara langsung dengan jelas tentang sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti mengamati interaksi yang terjadi antara Masyarakat di pesisir di Desa Bumbulan. Meskipun observasi dilakukan secara langsung, tetapi peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak terlibat secara langsung dalam keseluruhan hidup *observase*.

2. Wawancara

Tehnik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap masalah yang diteliti melalui tanya jawab secara lisan kepada sumber data, dengan melihat materi yang disajikan dalam wawancara yaitu disini peneliti mewawancarai masyarakat yang produktif. Materi yang dimaksudkan adalah indikator-indikator dalam penelitian ini menjadi acuan peneliti untuk melakukan proses wawancara kepada sumber data.

3. Study Dokumentasi

Sugiyono (2014: 240) menjelaskan bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Oleh karena ini mampu memberikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian di Desa Bumbulan kecamatan Paguat.

Analisis data dalam Penelitian ini dengan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul (Miles dan Huberman, 1992: 15-21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan terkait bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove di desa bumbulan kecamatan paguat. Partisipasi dari masyarakat dalam pengambilan keputusan yakni dapat diukur dengan melihat jumlah kehadiran warga atau masyarakat dalam rapat maupun penyuluhan sebelum adanya kegiatan penanaman mangrove serta keaktifan dalam memberikan berbagai usulan maupun pertanyaan dalam rapat. Partisipasi masyarakat dilihat dalam melakukan kegiatan penanaman mangrove, baik atas inisiatif individu, kelompok maupun yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun LSM. Masyarakat juga selalu melakukan gotongroyong dalam melakukan penanaman mangrove karena masyarakat merasa mangrove sangat penting untuk ditanam dalam mencegah sistem perairan darat dan laut.

Partisipasi masyarakat dilihat dari dalam pengambilan manfaat, masyarakat selalu menggunkan tanaman mangrove dalam melakukan usaha yakni dalam pembuatan pohon sinteron dan selain itu juga manfaat pohon mangrove yakni dalam mencegah terjadi perairan darat dan laut. Kerena itu pohon mangrove sangat penting bagi yang tinggal di pesisir pantai. Masyarakat juga selalu ikut berpartisipasi dalam melakukan penanam mangrove ketika masyarakat membiarkan mangrove punah maka akan berdampak pada mereka.

Pembahasan

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dari hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, yaitu masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan bersama-sama. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan dalam pelestarian mangrove di wilayahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam pelestarian mangrove di desa bumbulan hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada beberapa informan yang mengatakan bahwa mereka juga ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tiap kali rapat dalam pembahasan mengenai pelestarian mangrove seperti ikut memberikan saran, masukan, tanggapan, ataupun pertanyaan tiap kali rapat dilaksanakan. Pengambilan keputusan sangatlah penting melibatkan masyarakat, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Supriatna, (2010). Partisipasi masyarakat dalam Pengambilan keputusan program pembangunan harus dilaksanakan, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, partisipasi masyarakat dilihat dari bagaimana masyarakat itu sendiri dalam melakukan kegiatan penanaman mangrove, apakah dilakukan atas inisiatif individu, kelompok maupun LSM. Dalam pelaksanaan ini, indikator yang digunakan adalah frekuensi dalam pelaksanaan kegiatan, inisiatif kegiatan dan kemauan untuk mencapai keberhasilan. Pada tahap pelaksanaannya berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan penanaman mangrove di desa bumbulan dengan secara langsung ikut berpartisipasi dalam pemelihan bibit mangrove yang akan di tanam selain itu juga ikut berperan langsung dalam penanaman mangrove. Kegiatan ini selain dapat menjaga ekosistem laut juga dapat memberikan edukasi yang positif bagi masyarakat setempat.

Kartini Kartono (dalam Novita, 2014) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan penggerakan-pengendalian semua sumber dalam usaha pencapaian sasaran. Merupakan penyatuan semua usaha dan penciptaan kerja sama, sehingga tujuan dapat dicapai dengan lancar dan lebih efisien. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Bumbulan juga menggerakkan semua sumber yaitu sumber daya alam berupa ekosistem mangrove dan sumber daya manusia berupa masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan di hutan mangrove Desa Bumbulan juga menciptakan kerjasama baik diantara masyarakat, pengelola dan juga pemerintah dengan tujuan agar pengelolaan hutan mangrove dapat berjalan dengan baik dan efisien.

3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Pada tahap partisipasi pengambilan manfaat ini dapat dilihat dari aspek pemeliharaan dan manfaat yang diterima masyarakat setelah melakukan pelestarian dalam mangrove apakah masyarakat benar-benar melakukan pemeliharaan dalam pelestarian mangrove dan apakah masyarakat mendapatkan manfaat. Dari hasil penelitian peneliti pada tahap ini masyarakat sangat senang dengan dilaksanakan pelestarian mangrove di desa bumbulan apalagi saat ini mangrove di desa tersebut sudah banyak yang rusak jadi dengan adanya pelestarian mangrove ini masyarakat setempat sangat senang karena mangrove yang rusak dapat tergantikan dengan tumbuh baru selain itu juga masyarakat setempat juga mengatakan mereka sangat dapat merasakan Manfaat dalam pelestarian Mangrove, dengan tangkai mangrove yang sudah tua dapat mereka dijadikan sebagai bunga sinetron / bunga hias selain itu buah mangrove juga bisa dijadikan sebagai UMKM seperti stik mangrove dan jus mangrove.

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Pada tahap ini partisipasi dalam evaluasi dilihat dari pemeliharaan dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, bahwasannya masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam pelestarian dengan ikut melakukan pemeliharaan. Pemeliharaan mangrove ini sangat penting bagi mereka sebagai masyarakat yang hidup di pesisir laut dan sebagai masyarakat pesisir mereka harus berperan/mengawasi pelestarian mangrove. Selain masyarakat yang ikut

berperan dalam pengawasan dan pemeliharaan pelestarian mangrove, pemerintah desa sudah cukup baik dalam mengambil kebijakan terkait pelestarian mangrove yang ada di desa bumbulan dan juga mengevaluasi pelestarian mangrove. Apalagi diketahui bahwa mangrove ini manfaatnya besar dan sehingganya pemerintah juga memberikan sosialisasi terhadap masyarakat bumbulan dan memberikan edukasi kepada masyarakat pesisir agar mereka bisa paham betul bahwa mangrove ini memberikan dampak positif bagi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat juga sering ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tiap kali rapat dalam pembahasan mengenai pelestarian mangrove seperti ikut memberikan saran, masukan, tanggapan, ataupun pertanyaan tiap kali rapat dilaksanakan. Kegiatan ini selain dapat menjaga ekosistem laut juga dapat memberikan edukasi yang positif bagi masyarakat setempat. Selain itu juga masyarakat setempat juga mengatakan mereka sangat dapat merasakan Manfaat dalam pelestarian Mangrove, dengan tangkai mangrove yang sudah tua dapat mereka dijadikan sebagai bunga sinetron / bunga hias selain itu buah mangrove juga bisa dijadikan sebagai UMKM seperti stik mangrove dan jus mangrove. Pemeliharaan mangrove ini sangat penting bagi mereka sebagai masyarakat yang hidup di pesisir laut dan sebagai masyarakat pesisir mereka harus berperan/mengawasi pelestarian mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2007. *Undang – Undang Nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Republik Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan* : Jakarta
- Herdiansyah, Haris.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Saparinto, C. 2007. *Pendayagunaan Ekosistem Mangrove*. Semarang. Dahara Prize. Edisi 1.

Supriatna, Mamat. 2010. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Novita, Reni. 2014. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipatkain Kampar, (Online) , (<http://repository.uin.suska.ac.id>), diakses pada 30 Agustus 2021.